

Sosialisasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Media Budaya Bercerita di Sanggar Belajar Klang Lama Kuala Lumpur Malaysia

*Tuti Marjan Fuadi¹, Syarifah Farissi Hamama², Siti Dahlia³, Dede Rahwati⁵

^{1,2,3,4}Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Email: tuti_biologi@abulyatama.ac.id

Abstrak

Sanggar Belajar (SB) Klang Lama di Kuala Lumpur merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyediakan layanan belajar bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tidak terfasilitasi pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki minat baca yang rendah dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik usia mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan minat membaca siswa melalui penerapan media budaya bercerita sebagai strategi literasi yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Metode yang digunakan meliputi pendampingan proses belajar mengajar, implementasi media budaya bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, observasi aktivitas siswa, serta interaksi langsung di kelas. Kegiatan dilakukan di SB Klang Lama dengan jumlah peserta sebanyak 42 siswa usia 5–13 tahun, dengan jadwal pembelajaran reguler Senin–Jumat pukul 08.00–16.00. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan budaya bercerita, khususnya melalui pemilihan cerita rakyat seperti *Air Mata Ibu Malin*, mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan antusiasme mereka dalam menyimak cerita, serta mendorong mereka untuk membaca cerita hingga selesai. Siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan menunjukkan peningkatan minat terhadap aktivitas membaca. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan ruang dan kondisi kelas yang berdekatan, pelaksanaan program tetap berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap motivasi literasi siswa. Dengan demikian, budaya bercerita dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran efektif untuk memperkuat minat baca anak PMI di Malaysia.

Kata Kunci: *Minat Membaca, Budaya Bercerita, Literasi, Sanggar Belajar*

Pendahuluan

Malaysia merupakan sebuah negara yang memiliki luas wilayah sebesar 329.847 km² yang terpisah oleh Laut Tiongkok Selatan menjadi 2 kawasan yaitu Malaysia Barat dan Malaysia Timur. Adapun jumlah penduduk Malaysia sebanyak 35.977.838 jiwa (2025) yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam (63,5%). Bahasa resmi negara Malaysia adalah Bahasa Melayu. Dimana banyak kemiripan dengan bahasa Indonesia sehingga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia tidak terlalu mengalami kendala berkomunikasi. Hal ini juga yang menyebabkan jumlah PMI di Malaysia terus meningkat baik yang memiliki dokumen resmi maupun yang datang secara ilegal.

Jumlah tenaga kerja Indonesia di Malaysia diperkirakan adalah sebanyak 1,3 juta orang yang memiliki dokumen resmi, sedangkan 1,25 juta orang lainnya tidak mempunyai dokumen atau ilegal. Peningkatan jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia menunjukkan bahwa negara jiran ini masih sangat menarik sebagai tujuan bermigrasi (Januar Mahardhani, 2018). Salah satu yang menyebabkan orang-orang memilih mencari pekerjaan di Malaysia adalah untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Kebanyakan PMI memanfaatkan hasil bekerja di Malaysia untuk membeli aset, memperbaiki rumah, memperbanyak tabungan di bank, serta mencukupi kebutuhan sehari-hari (Munarni Aswindo et al., 2021). PMI yang awalnya datang sendirian ke Malaysia tidak sedikit kemudian membawa keluarganya juga ke negara jiran ini. Termasuk membawa istri dan anak-anaknya untuk hidup bersama di Malaysia.

Tidak sedikit Anak-anak yang dibawa oleh orang tuanya ke Malaysia. Namun sayangnya fasilitas lembaga pendidikan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) tidak dapat sepenuhnya diakses oleh anak-anak PMI karena kendala administrasi dan jarak tempuh (Nahak, 2019). Sehingga pada tanggal 1 Maret 2018 pemerintah Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) meresmikan Sanggar Belajar (SB). Sanggar Belajar (SB) berfungsi mengembangkan potensi peserta didik (warga masyarakat Indonesia) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Basuni, 2021). Sanggar belajar sampai dengan tahun 2025 terus bertambah dan informasi dari KBRI telah berjumlah lebih dari 30 SB. Berbagai kampus di Indonesia mulai berdatangan ke SB untuk ikut membantu mendampingi anak-anak PMI disana untuk belajar menulis dan membaca.

Universitas Abulyatama (Unaya) ikut berkontribusi dalam membantu SB dalam kegiatan belajar mengajar. Berbasis kerja sama dengan KBRI dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Unaya terus komitmen dalam membantu SB sejak tahun 2023. Pada KKN angkatan pertama dikirimkan sebanyak 54 mahasiswa yang menempati 17 buah sanggar belajar. Pada KKN angkatan kedua dikirimkan sebanyak 34 mahasiswa yang menempati 13 buah sanggar belajar. Serta tahun 2025 sebagai angkatan ketiga diikuti oleh 58 mahasiswa yang terdiri dari 2 kloter, yaitu kloter 1 sebanyak 35 mahasiswa dan kloter 2 sebanyak 23 mahasiswa. Tujuan KKN Internasional tahun 2023 ini *pertama*; membantu kegiatan belajar mengajar di sanggar belajar; *kedua*; membuat program ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi SB.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2025 diperoleh informasi bahwa banyak anak-anak PMI yang mendapatkan bimbingan oleh SB Klang lama yang masih membutuhkan motivasi dan minat dalam membaca. Dalam pengabdian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan minat membaca siswa melalui media budaya bercerita. Pengabdian ini bertujuan; melakukan pendampingan dan membantu meningkatkan minat baca siswa melalui media budaya bercerita di SB Klang Lama.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif deskriptif (Asiah, 2018). Data kualitatif yang dimaksud adalah cara pandang, logika, konsep-konsep, nilai-nilai, pengetahuan serta permasalahan-permasalahan dan tantangan yang dimiliki dan dihadapi oleh anak pekerja migran Malaysia. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sanggar Belajar Klang Lama. Subyek dalam penelitian ini adalah anak Pekerja Migran Malaysia (PMI) di sanggar belajar Klang Lama. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode Interview dokumentasi. Teknik analisa data,

melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut; 1) Tahap persiapan kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengurus izin kegiatan; 2) Tahap pelaksanaan implementasi kegiatan meliputi kegiatan pendampingan dan membantu meningkatkan minat baca siswa melalui media budaya bercerita di SB Klang Lama; 3) Tahap terakhir membuat artikel pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Sanggar Belajar (SB) Klang Lama pada 10 Oktober 2024 didirikan oleh Zainal Arifin Bin Homaidi. Sanggar belajar (SB) Klang Lama berjumlah 42 dan semua mereka berada di tempat sekitar SB. Dengan jadwal belajar dari hari Senin sampai Sabtu. Adapun usia siswa yang bergabung dalam SB mula dari 5 tahun sampai 13 tahun. Sebagai SB yang masih berusia sangat muda jumlah 42 siswa ini tergolong banyak dengan jumlah guru tetap 2 orang dan ditambahkan dengan mahasiswa yang melaksanakan KKN di SB Klang Lama.

Sanggar Bimbingan (SB) Klang Lama telah berusia satu tahun, meskipun setahun namun SB ini telah tertata dengan sangat rapi. Total siswa SB Klang Lama adalah 42 orang yang terdiri dari Taman Kanak-kanak, kelas 1 sampai kelas 5. Kelas di fasilitasi dengan AC, papan tulis, rak sepatu, infokus, printer, mic, dan speaker dan beberapa alat dan bahan yang mendukung pembelajaran. Sistem pembelajaran yang di terapkan di SB Klang Lama mengacu pada modul pembelajaran yang diberikan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), dengan menggunakan kurikulum 2013. Proses pembelajaran di SB Klang Lama di mulai pada pukul 08.00 - 16.00 setiap hari Senin hingga Jumat.

Kondisi ruang kelas yang berdekatan sering kali membuat proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Namun dengan segala keterbatasan yang ada tidak menurunkan semangat para siswa dalam proses belajar. Jumlah siswa 42 ini hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Baik perempuan maupun laki-laki memiliki semangat yang sama dalam belajar. Sistem belajar yang diterapkan di SB Klang Lama berbasis Kurikulum 2013. Pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 - 16.00 setiap hari Senin - Jumat. Adapun kondisi ruang belajar pada sanggar belajar Klang Lama dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Proses belajar mengajar yang terlaksana dari hari Senin sampai Jumat dimulai pukul 08.30 Waktu Malaysia dan selesai pukul 16.00. Adapun kurikulum yang dijalankan sama halnya dengan kurikulum Sekolah Dasar (SD) yang ada di Indonesia. Siswa akan diberikan pelajaran Matematika, SBDP, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PPKN, IPS, Agama Islam, dan IPA. Adapun ekstra kurikuler yang diterapkan setiap hari untuk penguatan keislaman dan karakter adalah dengan meminta siswa memulai belajar dengan Shalat Dhuha terlebih dahulu, menghafal Al-Qur'an, Shalat zuhur berjamaah dan pada sore hari membaca Iqro atau Al-Qur'an serta senam. Sementara

untuk penguatan pengetahuan dan nilai nasionalisme, siswa setiap hari Jumat belajar tentang lagu wajib nasional. Adapun secara rinci uraian program belajar SB Klang Lama adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penyusunan Program Belajar Sanggar Belajar Klang Lama

Hari	Jam	Kegiatan
Senin	08.30-08.50	Shalat Dhuha
	08.50-10.00	Hafalan Al-Qur'an
	10.00-10.30	Istirahat/Makan
	10.30-11.30	Matematika
	11.30-12.30	SBDP
	12.30-13.00	Makan Siang
	13.00-13.15	Persiapan Shalat
	13.15-13.30	Shalat Zuhur
	13.30-15.00	Tidur Siang
	15.00-16.00	Mengaji Iqro' / Al-Qur'an
Selasa	08.30-08.50	Shalat Dhuha
	08.50-10.00	Hafalan Al-Qur'an
	10.00-10.30	Istirahat/Makan
	10.30-11.30	Bahasa Indonesia
	11.30-12.30	Agama Islam
	12.30-13.00	Makan Siang
	13.00-13.15	Persiapan Shalat
	13.15-13.30	Shalat Zuhur
	13.30-15.00	Tidur Siang
	15.00-16.00	Mengaji Iqro' / Al-Qur'an
Rabu	08.30-08.50	Shalat Dhuha
	08.50-10.00	Hafalan Al-Qur'an
	10.00-10.30	Istirahat/Makan
	10.30-11.30	PPKN
	11.30-12.30	IPS
	12.30-13.00	Makan Siang
	13.00-13.15	Persiapan Shalat
	13.15-13.30	Shalat Zuhur
	13.30-15.00	Tidur Siang
	15.00-16.00	Mengaji Iqro' / Al-Qur'an
Kamis	08.30-08.50	Shalat Dhuha
	08.50-10.00	Hafalan Al-Qur'an
	10.00-10.30	Istirahat/Makan
	10.30-11.30	IPA
	11.30-12.30	Bahasa Inggris
	12.30-13.00	Makan Siang
	13.00-13.15	Persiapan Shalat
	13.15-13.30	Shalat Zuhur
	13.30-15.00	Tidur Siang
	15.00-16.00	Mengaji Iqro' / Al-Qur'an
Jumat	08.30-08.50	Shalat Dhuha
	08.50-10.00	Membaca Surah Al-Kahfi
	10.00-10.30	Istirahat/Makan
	10.30-11.30	Lagu Wajib Nasional
	11.30-12.30	Senam/ Kaligrafi/Nobar
	12.30-13.00	Makan Siang

13.00-13.15	Persiapan Shalat
13.15-13.30	Shalat Zuhur
13.30-15.00	Tidur Siang
15.00-16.00	Mengaji Iqro' / Al-Qur'an Pulang

Adapun kegiatan membaca pada pelajaran bahasa Indonesia diterapkan melalui media budaya bercerita. Untuk melancarkan dan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di SB Klang Lama di hadirkan berbagai cerita rakyat yang menumbuhkan semangat dan minat dalam membaca dan menuntaskan bacaannya. Contoh cerita tentang “Air Mata Ibu Malin” yang merangsang siswa untuk membaca cerita sampai akhir. Sehingga untuk meningkatkan minat membaca siswa, budaya bercerita ini dapat menjadi salah satu alternatif.

"Air Mata Ibu Malin"

- Di sebuah kampung kecil dekat laut, hiduplah seorang janda tua dan anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang. Malin adalah anak yang cerdas dan rajin, meski keluarganya miskin. Ia selalu membantu ibunya mencari kayu bakar dan menjual kue di pasar.
- Setiap malam, sang ibu berdoa, "Ya Tuhan, jadikanlah anakku orang sukses, tapi jangan biarkan ia melupakan cinta ibunya..."
- Malin tumbuh menjadi pemuda yang tampan. Ia punya mimpi besar: ingin merantau dan mengubah nasib.
- "Ibu, izinkan aku pergi ke kota. Aku ingin bekerja dan membahagiakan Ibu suatu hari nanti," kata Malin dengan mata penuh semangat.
- Sang ibu menahan air mata. "Kalau itu memang jalanmu, pergilah. Nak. Tapi ingat... ke mana pun kamu pergi, jangan pernah lupa kan ibumu ini..."



Tahun Demi Tahun Berlalu...

- Malin tak pernah pulang. Bertahun-tahun sang ibu menunggu di tepi pantai. Setiap perahu datang, ia berlari, berharap anaknya kembali. Tapi harapannya selalu pupus oleh angin dan ombak.
- Para tetangga sering mengejek.
- "Bu Malin itu gila. Anaknya sudah lupa kampung!"
- Tapi sang ibu tetap percaya, "Anakku pasti pulang... Anakku anak baik..."



Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Belajar Klang Lama menunjukkan bahwa budaya bercerita merupakan media yang efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa, khususnya anak-anak PMI yang mengikuti pendidikan non formal. Melalui pendampingan intensif dan penerapan strategi bercerita menggunakan cerita rakyat, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca, lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi bacaan. Program ini berjalan lancar meskipun terdapat keterbatasan fasilitas ruang belajar yang berdekatan dan dapat mengganggu konsentrasi. Pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan budaya bercerita dapat menjadi alternatif yang relevan dan aplikatif dalam memperkuat kemampuan literasi dasar di lingkungan Sanggar Belajar. Ke depan, diperlukan pengembangan media cerita yang lebih variatif serta peningkatan fasilitas belajar untuk mendukung suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Pendekatan ini diharapkan dapat terus diterapkan oleh guru, relawan, dan mahasiswa pendamping sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak PMI di Malaysia.

Daftar Pustaka

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Ayunda, R., Yusuf, R. R., & Disemadi, H. S. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Perlindungan Sosial Pekerja Migran Indonesia: Studi Hukum di Provinsi Kepulauan Riau. *JUSTISI*, 7(2), 89–104. <https://doi.org/10.33506/js.v7i2.1248>

- Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) Di Purwakarta. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.723>
- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>
- Finaldin, T., & Yulianti, N. N. (2021). Implementasi Kerja Sama Indonesia Dan Malaysia Dalam Penanganan Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia Pada Pemerintahan Periode Kedua Susilo Bambang Yudhoyono (2009-2014). *Global Mind*, 3(1), 21–37. <https://doi.org/10.53675/jgm.v3i1.229>
- Januar Mahardhani, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp56-63>
- Maksum, A., & Surwandono, S. (2018). Nasionalisme Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia dalam Narasi Media Sosial. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(2), 159–179. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2018v1i2.124>
- Munarni Aswindo, Margaretha Hanita, & ARTHUR JOSIAS SIMON. (2021). Kerentanan dan Ketahanan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.372>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>